

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan disimbolkan sebagai suatu keindahan sedangkan laki-laki simbol keagungan, keindahan tersebut harus dijaga oleh seorang perempuan dan tidak untuk dipamerkan. Agama Islam telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga karena tubuh perempuan merupakan sumber fitnah, dari gangguan kaum laki-laki.

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman ukuran busana perempuan semakin lama semakin meningkat dari taraf yang paling sederhana hingga ketinggian yang paling sempurna. Masyarakat primitif terdahulu atau masyarakat yang masih terasingkan menggunakan pakaian yang terbuka. Bahkan manusia modern sampai sekarang masih ada yang berpakaian demikian. Dari pakaian yang terbuka tersebut berkembang menjadi pakaian yang lebih lebar dan agak menutup, hingga pada abad ketujuh Islam telah menetapkan ukuran pakaian maksimal bagi perempuan adalah yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan dengan menggunakan kerudung atau tutup kepala atau biasa kita sebut sekarang jilbab. Jilbab dalam kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir berasal dari kata *Jalabiyah* yang artinya baju kurung panjang sejenis jubah dan berakar dari kata *Jalaba* yang artinya menghimpun dan membawa.¹

Al Biqo'i berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai untuk menutup baju dan kerudung yang

¹Nong Darol Mahmadah dalam buku Muhammad Said Al-Asymawi, *Kritik Atas Jilbab*, 2003, h. 7.

dipakainya.² Menurut Abdul Halim Abu Suqqah hijab adalah sebagai penghalang antara laki-laki dan perempuan agar kesucian hati tetap terjaga.³ Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an yang berbunyi "Yang demikian itu lebih menyucikan hati kamu dan hati mereka". Dari makna diatas apabila kita perluas dapat kita simpulkan bahwa hijab ini sering disebut sebagai hijab, jilbab, kerudung atau khimar.

Trend gaya busana muslimah atau biasa disebut fashion kini sedang merajalela di abad 21 ini, *fashion* merupakan kalimat yang sering kita dengarkan bahkan kita temui dalam keseharian baik itu dalam bentuk sosial media, buku, youtube, TV dan lain-lain. Begitu banyak yang mempublikasikan trend ini bahkan bagi mereka yang tidak mengikuti fashion ini terkadang dikatakan kuno atau ketinggalan zaman. Keluarga muslim saat ini harus berperang melawan *westernisasi* baik itu melalui media elektronika atau media cetak khususnya TV. Setidaknya memilah-milah konten yang bagus dan bermanfaat dan dapat menjadi solusi kita untuk menghindarkan diri dari pengaruh buruk.⁴

Di zaman yang sudah modern ini proses berjilbab mengalami tahapan-tahapan dan perilaku, mulai dari budaya jilbab yang awalnya hanya dikenal oleh kalangan konservatif seperti tokoh agama, baik dari kalangan masyarakat terpelajar hingga masyarakat awam. Perkembangan jilbab dari berbagai kelas ekonomi dan sosial budaya dengan berbagai model dan bentuknya. Dibalik perkembangan model dan bentuk jilbab yang dipakai, tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan yang berbeda-beda bagi perempuan yang berjilbab.

²M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan temporer* (Jakarta, Lentera Hati, 2004), h. 321.

³Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tran Terbuka Jilbab* (Yogyakarta, Mitra Pustaka 2009), h. 19.

⁴Abdullah Al- Talliyady, *Astagfirullah Aurat* (Yogyakarta, Diva Press, 2008), h. 78.

Saat masih anak-anak, konsep diri seseorang akan akan terbentuk dari orang tua, secara otomatis rang tersebut akan mengikuti konsep diri yang dianut oleh kedua orang tuanya, tetapi pada saat beranjak remaja hingga dewasa secara tidak langsung konsep diri yang berasal dari orang tua tersebut akan mulai pudar dan berubah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, psikis perilaku dan pemikiran orang tersebut yang menghasilkan konsep diri yang memang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, berhijab pun merupakan suatu konsep diri setiap insan manusia. Kesan pertama kali saat melihat wanita berjilbab terkesan bahwa mereka adalah orang yang baik, sholihah, santun dan lain-lain.

Sering juga kita mendengar istilah “jangan melihat seseorang hanya dari penampilannya saja” atau biasanya dalam istilah Inggris “*Don't Judge A Book by A cover*” hal ini diistilahkan kepada buku yang kerap setiap kita yang menjadi pembeli selalu melihat dari covernya. Ada cover buku yang nampaknya bagus ketika dilihat dari isi buku tersebut tidak sebgus covernya bahkan kebalikannya.⁵ Misalnya saja pada saat kita baru pertama kali bertemu dengan seseorang yang berpenampilan bersih, rapi, menarik kita pasti akan berfikiran bahwa ia merupakan seseorang yang baik-baik. Berbeda jika kita sudah bertemu dengan seseorang tersebut 2-3 kali kita sudah mulai mengenal karakter orang tersebut.

Terkadang juga kita sering menemukan manusia yang didepannya berperawakan bagus namun hanya saat itu saja, seperti contohnya kita biasa menemukan seseorang berperawakan tegap, rapi, bersih, tampan, ataupun berperawakan cantik, baik, lemah lembut ternyata seorang penipu / penjahat. Hal ini

⁵Datu Ahmad, *Fenomena Gaya Metalhead pada Komunitas Sulung Ekstrim Musik di Samarinda* (Samarinda: Universitas Mulawarman, eJournal Sosiantri-Sosiologi, Volume 4, 2016).

dapat saja terjadi, oleh karena itu pentingnya kita jangan hanya menanggapinya lewat satu sisi saja, melainkan secara keseluruhan.

Beralih dari pribadi seseorang, melihat keadaan zaman sekarang definisi jilbab kini telah berubah haluan. Jilbab yang dulu bersifat religius dan banyak wanita yang mempertahankannya demi harga diri, kini berubah menjadi sesuatu yang bersifat ekonomis yakni sebagai trend dan mode masa kini. Banyak di zaman sekarang wanita berlomba-lomba menggunakan jilbab bukan karena mengikuti ketetapan syara' yang ditentukan oleh agama Islam melainkan mengikuti kemajuan zaman. Dimana pakaian yang trendy lebih banyak diminati dibandingkan dengan pakaian yang syar'i dan aksesoris lebih penting dibandingkan aurat.

Fenomena berjilbab di beberapa kampus sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, dari berbagai kampus di Sulawesi Selatan hampir semua mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan menggunakan jilbab mulai dari kampus yang memang bercorak Islam misal UIN Alauddin Makassar, UNISMUH Makassar, UMI Makassar, IAIN Bone, IAI As'adiyah Sengkang dan tentu saja IAIN Parepare, begitupun juga dengan kampus umum misal UNM, UNHAS Dan Poltekes.

Terkait dengan pemakaian jilbab syar'i berdasarkan hasil pengamatan di kampus IAIN Parepare begitu maraknya penggunaan jilbab syar'i banyak mahasiswi yang mulai tertarik untuk menggunakan jilbab syar'i, baik itu karena alasan dari dalam diri sendiri, dorongan dari orang lain, mengikuti trend dan karena alasan ikut-ikutan.

Dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar'i yang saat ini sangat marak digunakan mahasiswi di IAIN Parepare, dan juga apakah ada dampak dari jilbab tersebut terhadap perilakunya, karena tingkah laku atau perilaku seseorang, tidak terkecuali mahasiswi sangat

ditentukan dari pemahamannya. Pemahaman yang dimiliki seseorang terbentuk dari upaya mengaitkan fakta, realita, pengetahuan dan pemahamannya.

Pada penelitian kali ini lebih memfokuskan pada jilbab syar'i, bagaimana model jilbab yang mereka gunakan khususnya di IAIN Parepare, bagaimana pandangan mereka mengenai maraknya penggunaan jilbab syar'i, dan juga perilaku mahasiswi di IAIN Parepare. Biasa kita temukan beberapa orang yang sudah sangat mantap menggunakan jilbab syar'i tetapi perilaku mereka belum menampilkan sebagaimana jilbab mereka begitupun sebaliknya.

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengambil judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i dan Berimplikasi pada Perilaku di Kampus IAIN Parepare".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana model jilbab yang digunakan mahasiswa di kampus IAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana implikasi penggunaan jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswa di kampus IAIN Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar'i di kampus IAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui model jilbab yang digunakan mahasiswa di kampus IAIN Parepare apakah sudah sesuai atau belum.

- 1.3.2 Untuk mengetahui implikasi dari penggunaan jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswa di kampus IAIN Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar'i di kampus IAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan seperti yang di harapkan oleh peneliti yaitu meliputi :

- 1.4.1 Kegunaan teoretis sebagai suatu karya ilmiah, Proposal ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya jilbab syar'i dan juga perilaku mahasiswi di IAIN Parepare. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.
- 1.4.2 Kegunaan praktis: sebagai masukan bagi mahasiswa tempat penelitian berlangsung (mahasiswa IAIN Parepare tentang persepsi mahasiswa dalam berjilbab syar'i)